



PEDOMAN PENGEMBANGAN
SUASANA AKADEMIK
STIE STEMBI

2012

STIE STEMBI BANDUNG



KATA PENGANTAR

STIE STEMBI Bandung memiliki keinginan yang kuat dalam membangun suasana akademik yang kondusif melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya akademik. Hal ini sejalan dengan Renstra yang merupakan upaya pencapaian visi misi STIE STEMBI Bandung, dilakukan pemantapan transformasi manajemen akademik, keuangan, aset, sumberdaya manusia dan kekayaan lainnya. Targetnya adalah terimplementasikan good university goverment secara bertanggung jawab dan konsekuen.

Hasil akhir yang diharapkan adalah STIE STEMBI Bandung menjadi salah satu perguruan tinggi yang sehat dan kuat. Untuk mencapai target tersebut ada penekanan penting yang harus dilakukan yaitu peningkatan kinerja tridhama perguruan tinggi. Peningkatan kinerja teridhama perguruan tinggi hanya dapat berhasil jika didukung oleh suasana akademik yang kondusif di lingkungan STIE STEMBI Bandung. Terciptanya suasana akademik yang kondusif di antara sivitas akademika di lingkungan STIE STEMBI Bandung harus dijamin oleh terselenggaranya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademi dan otonomi, yang dapat dipertanggung jawabkan berlandaskan etika akademik, moral akademik dan norma akademik, dan didukung oleh etos kerja yang tinggi dari tenaga kependidikan.

Untuk itu merealisasikan hal di atas, maka perlu diperkuat dengan menerbitkan Pedoman Pengembangan Suasana Akademik STIE STEMBI Bandung. Pedoman ini akan berguna bagi pimpinan dan civitas akademika dalam pencapaian suasana akademik yang kondusif.

Bandung, Desember 2012

Ketua,



Prof. Dr. HM Idochi Anwar, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	4
1.3 Sasaran	4
II. PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK	5
2.1 Kebijakan Mutu Suasana Akademik	5
2.2 Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik	5
III. PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK	7
3.1 Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik	7
3.2 Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif	7
3.3 Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik	8
IV. KINERJA SUASANA AKADEMIK	9
4.1 Pengukuran Kinerja Suasana Akademik	9
4.2. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik	10
DAFTAR RUJUKAN	

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat berlangsung secara wajar, sehat dan produktif bila ditopang oleh adanya suasana akademik yang terdiri dari kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan. Adanya hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi.

Suasana Akademik (*academic atmosphere*) merupakan kondisi yang harus diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai visi, misi, dan tujuannya. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, interaksi antar mahasiswa, maupun interaksi antar dosen, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Perguruan Tinggi.

Suasana akademik bukan komponen fisik yang memiliki dimensi yang bisa diukur dengan suatu tolok ukur yang jelas, namun suasana akademik yang berkualitas akan mampu dikenali dan dirasakan. Suasana akademik yang kondusif akan menghasilkan proses pembelajaran (transformasi- produktif) yang berkualitas.

Untuk memberikan gambaran tentang suasana akademik yang kondusif, maka langkah praktis yang bisa dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya. Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti interaksi akademik, kegiatan akademik, akses terhadap sumber belajar, kecukupan dan ketepatan sumber belajar, keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian) maupun ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Proses tersebut akan melibatkan semua sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan, organisasi manajemen dan kurikulum) yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Seperti halnya komponen-komponen masukan dan proses lainnya, suasana akademik merupakan salah satu komponen proses yang akan memberi pengaruh signifikan dalam menghasilkan kualitas keluaran (lulusan, dll). Suasana akademik merupakan komponen evaluasi diri yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan serta dipergunakan sebagai salah satu komponen penjamin mutu.

Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan STIE STEMBI Bandung dapat melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Dalam upaya menciptakan suasana akademik yang kondusif, STIE STEMBI Bandung menyusun pedoman pengembangan suasana akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sampai dengan penilaian terciptanya suasana akademik yang berkualitas. Suasana akademik yang baik ditunjukkan dengan perilaku yang mengutamakan kebenaran ilmiah, profesionalisme, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, serta penerapan etika akademik secara konsisten.

1.2 Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan emosional dengan kompetensi utama bidang akuntansi, manajemen dan bisnis;
2. Menjadi perguruan tinggi yang berpotensi menghasilkan inovasi yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat;
3. Mengembangkan potensi perguruan tinggi dalam menghasilkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) yang dibutuhkan masyarakat.

1.3 Sasaran

1. Sivitas Akademika yang menguasai bidang keahliannya, mampu mengaktualisasikan diri, berkomunikasi dan bekerjasama, baik di tingkat nasional maupun internasional;
2. Lulusan yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain ;
3. Lulusan yang mampu bersaing dan cepat terserap pasar tenaga kerja.

PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK

2.1 Kebijakan Mutu Suasana Akademik

STIE STEMBI Bandung menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, antara sesama dosen yang mendorong mereka menjadi pribadi yang proaktif, kritis, inovatif, dinamis, dan etis. Kebijakan Mutu Pendukung Suasana Akademik STIE STEMBI Bandung yaitu :

- 1) Menjunjung tinggi etika akademis dan budaya akademis sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dalam mewujudkan visi misi melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat;
- 2) Menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebenaran ilmiah, obyektivitas, keterbukaan, serta otonomi keilmuan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan menyediakan fasilitas yang memadai;
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan akademik;
- 4) Mendorong kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademis.

2.2. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik

Peningkatan suasana akademik seperti halnya dengan peningkatan kinerja, tidak terjadi secara kebetulan, tetapi lebih merupakan akibat dari tindakan pengelolaan/pembinaan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan, komprehensif dan terintegrasi. Semua komponen yang terkait dengan pencapaian tingkat mutu, suasana akademis yang lebih baik dan lebih kondusif harus disiapkan dan dikondisikan dengan baik.

Kondisi dan suasana akademik yang kondusif dan melibatkan komponen-komponen yang terkait tersebut tidak dapat langsung mencapai tingkat ideal sekaligus, tetapi harus melalui mekanisme PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang harus dikerjakan dengan sistematis, tahap demi tahap (*step-by-step*), berkelanjutan dan tentu saja memerlukan kesabaran serta komitmen semua pihak berkepentingan (*stake takeholders*) yang terlibat dalam proses peningkatan dan penjaminan mutu internal. Langkah perbaikan bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Standar mutu suasana akademik dikembangkan melalui perencanaan sebagai berikut :

- 1) STIE STEMBI Bandung merencanakan dan menyediakan sarana, prasarana dan dana guna mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik.
- 2) Suasana akademik yang kondusif dikembangkan dengan membangun hubungan antara sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, melalui kegiatan tridharma.
- 3) STIE STEMBI menetapkan etika akademik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dan tenaga pendukung suasana akademik.
- 4) Kegiatan akademik dosen bidang pembelajaran berorientasi kepada mahasiswa dalam mengembangkan intelektualitas, yang ditopang oleh keterampilan lunak (*soft skills*) dan nilai-nilai inti (*core values*).

PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

3.1 Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana akademik di lingkungan STIE STEMBI tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan PDCA, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) atau kaizen mutu suasana akademik.

Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan pribadi, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi. Dalam pengertian tersebut, kinerja pribadi anggota sivitas akademika (yang tidak terlepas dan dilandasi dengan tujuan pribadi) terkait dan menunjang kinerja kelembagaan. Oleh karena itu, manajemen STIE STEMBI harus mampu melakukan sinkronisasi antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga.

Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

- (1) Tata hubungan antar pribadi,
- (2) Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan,
- (3) Kemampuan inovasi,
- (4) Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan
- (5) Kenyamanan suasana kerja.

3.2 Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut;

- 1) Pimpinan STIE STEMBI menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat STIE STEMBI .
- 2) Dekan/direktur, ketua jurusan/bagian/program studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif ditingkat fakultas/pascasarjana, jurusan/bagian/ program studi.

3.3 Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik

Standar mutu suasana akademik dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

- 1) Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan obyektif.
- 2) Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa.
- 3) Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
- 4) Dosen meningkatkan kompetensi akademik, ketrampilan interaktif dan kualitas personalnya.
- 5) STIE STEMBI mendorong ditumbuhkannya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik baik kurikuler maupun ko-kurikuler.
- 6) Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik



KINERJA SUASANA AKADEMIK

4.1 Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

Peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur).

1. Input, yang terdiri dari:

- a) mahasiswa;
- b) dosen dan tenaga pendidikan;
- c) sarana dan prasarana akademik; dan
- d) kurikulum

2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik (tridharma perguruan tinggi)

3. Output, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif

4. Indikator kinerja (tolak ukur), yang sesuai dengan standar mutu suasana akademik, yang mencakup:

- a) budaya akademika (perilaku akademik, kebebasan akademik; tradisi akademik; perkembangan budaya akademik; integritas dan kejujuran; kebenaran ilmiah; etika dan moral; dan norma akademik);
- b) kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan; interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian; interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat; dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas);
- c) keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan akademik;
- d) pengembangan kepribadian ilmiah Indikator kinerja peningkatan suasana akademik secara rinci diukur dengan instrumen audit mutu suasana akademik yang akan disusun berikutnya.

4.2. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan

Suasana Akademik Hasil monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal terhadap standar mutu suasana akademik di setiap satuan kerja dilaporkan dalam bentuk peta mutu. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik. Upaya peningkatan suasana akademik secara berkelanjutan akan menumbuhkan kembangkan budaya akademik di lingkungan STIE STEMBI.

DAFTAR RUJUKAN

1. Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Akademik Dan Kemahasiswaan. 2003.
2. Buku VI Suasana Akademik : Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. DepDikNas, DepDikNas, Jakarta. 2005.
3. Kebijakan Mutu Internal STIE STEMBI Tahun 2010.
4. Standar Mutu Internal STIE STEMBI Tahun 2010.

